

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017**



RISTIA

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
31 MARET 2018 DAN 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Richard Rachmadi Wiriahardja
Alamat Kantor : Jln. RS Fatmawati No. 188, Jakarta 12420
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jln. Bukit Hijau IX No. 2 - 4
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Supadmi
Alamat Kantor : Jln. RS Fatmawati No. 188, Jakarta 12420
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jln. Jatinegara Kaum Utara No. 55
Jatinegara Kaum, Pulogadung, Jakarta Timur
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2018



Richard Rachmadi Wiriahardja
Direktur Utama

Supadmi
Direktur

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk

Public Listed Company

Gedung Ribens Autocars

Jl. RS. Fatmawati No. 188, Jakarta 12420

Telepon : (021) 751 1441 - 750 5000

Fax. : (021) 7511025

Handwritten signature/initials.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5,30,31	16.647.147.264	9.836.539.837
Piutang usaha - pihak ketiga	6,30,31	16.353.522.852	34.074.792.102
Piutang Lain - lain		6.239.004.737	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	7,30,31	-	275.000.000
Persediaan real estat	8	33.877.045.175	47.176.371.982
Biaya dibayar di muka		195.000.000	-
Pajak dibayar di muka		58.157.495	46.930.200
Biaya emisi saham ditangguhkan		-	10.200.000.000
Jumlah Aset Lancar		<u>73.369.877.523</u>	<u>101.609.634.121</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	9	61.932.285.975	61.482.379.970
Tanah yang belum dikembangkan	10	26.413.716.193	26.413.716.193
Uang muka	11	27.999.400.000	27.999.400.000
Uang muka penyertaan modal		4.800.000.000	-
Aset tetap – neto	12	2.363.284.582	1.256.071.966
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>123.508.686.750</u>	<u>117.151.568.129</u>
JUMLAH ASET		<u>196.878.564.273</u>	<u>218.761.202.250</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA			
 PENDEK			
Utang usaha – pihak ketiga	13,30,31	7.302.020.000	12.845.595.000
Utang lain-lain – pihak ketiga	30,31	3.142.828.419	2.536.121.711
Utang pajak	14	2.198.101.610	2.371.511.564
Beban akrual	15,30,31	9.168.480.996	10.027.600.000
Uang muka penjualan – pihak ketiga	16	911.218.501	898.845.487
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30,31		
Utang pembiayaan konsumen	17	295.722.000	125.964.000
Utang bank	18	-	11.158.600.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		23.018.371.526	39.964.237.762
LIABILITAS JANGKA			
 PANJANG			
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30,31		
Utang pembiayaan konsumen	17	860.933.363	106.006.000
Utang bank	18	-	-
Liabilitas imbalan pascakerja	19	2.686.162.887	2.543.989.083
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.547.096.250	2.649.995.083
JUMLAH LIABILITAS		26.565.467.776	42.614.232.845

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat			
 Distribusikan kepada			
 Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - Nilai nominal			
saham Seri A Rp 500 dan			
saham seri B Rp 200			
Modal dasar –			
1.013.311.000 saham			
seri A dan 66.722.500			
saham seri B			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh –			
260.000.000 saham			
seri A dan 66.722.500			
saham seri B			
	20	143.344.500.000	143.344.500.000
Tambahan modal disetor	21	(11.653.037.094)	(1.453.037.094)
Saham treasuri	20	(36.023.050)	(36.023.050)
Surplus revaluasi	12	39.067.341.672	39.067.341.672
Kerugian yang belum			
direalisasi atas perubahan			
nilai wajar aset keuangan			
yang tersedia untuk dijual	7	-	(6.250.000)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan			
penggunaannya	22	2.300.000.000	2.300.000.000
Belum ditentukan			
penggunaannya		(2.729.919.018)	(7.088.744.521)
Ekuitas <i>merging entity</i>	4	-	-
Sub-jumlah		170.292.862.510	176.127.787.007
Kepentingan nonpengendali	23	20.233.987	19.182.398
JUMLAH EKUITAS		170.313.096.497	176.146.969.405
JUMLAH LIABILITAS DAN			
 EKUITAS		196.878.564.273	218.761.202.250

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
PENJUALAN NETO	24	24.576.000.000	551.000.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	<u>(15.201.267.087)</u>	<u>(301.494.684)</u>
LABA BRUTO		9.374.732.913	249.505.316
Beban penjualan	26	(2.292.421.300)	(30.772.136)
Beban umum dan administrasi	27	(3.003.067.126)	(1.476.653.512)
Beban pajak final	14	(245.760.000)	(15.252.000)
Penghasilan (beban) usaha lainnya - neto	28	<u>170.965.544</u>	<u>(24.133.935)</u>
LABA (RUGI) USAHA		4.004.450.031	(1.297.306.267)
Penghasilan bunga		49.019.971	145.693.135
Biaya keuangan		(127.627.067)	-
Bagian atas laba (rugi) dari entitas asosiasi	8	<u>454.559.188</u>	<u>(3.178.178.866)</u>
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN		4.380.402.123	(4.329.791.998)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja		(17.683.139)	1.178.207
Bagian atas pengukuran kembali atas imbalan pascakerja entitas asosiasi		(2.841.892)	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		<u>6.250.000</u>	<u>37.500.000</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>4.366.127.092</u>	<u>(4.291.113.791)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
LABA (RUGI) PERIODE/TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		4.379.350.340	(4.329.724.095)
Kepentingan nonpengendali		<u>1.051.783</u>	<u>(67.903)</u>
JUMLAH		<u>4.380.402.123</u>	<u>(4.329.791.998)</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		4.365.075.503	(4.291.045.888)
Kepentingan nonpengendali		<u>1.051.589</u>	<u>(67.903)</u>
JUMLAH		<u>4.366.127.092</u>	<u>(4.291.113.791)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	29	<u>13,41</u>	<u>(13,25)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasury	Surplus Revaluasi	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2016	143.344.500.000	(1.653.037.094)	(36.023.050)	39.067.341.672	(28.750.000)	2.300.000.000	(21.135.708.209)	161.858.323.319	15.523.200	161.873.846.519
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(4.329.724.095)	(4.329.724.095)	(67.903)	(4.329.791.998)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	37.500.000	-	1.178.207	38.678.207	-	38.678.207
Saldo 31 Maret 2017	143.344.500.000	(1.653.037.094)	(36.023.050)	39.067.341.672	8.750.000	2.300.000.000	(25.464.254.097)	157.567.277.431	15.455.297	157.582.732.728
Saldo per 1 Januari 2018	143.344.500.000	(1.453.037.094)	(36.023.050)	39.067.341.672	(6.250.000)	2.300.000.000	(7.088.744.521)	176.127.787.007	19.182.398	176.146.969.405
Tambahan Modal disetor	-	(10.200.000.000)	-	-	-	-	-	(10.200.000.000)	-	(10.200.000.000)
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	4.379.350.340	4.379.350.340	1.051.783	4.380.402.123
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	6.250.000	-	(20.524.837)	(14.274.837)	(194)	(14.275.031)
Saldo 31 Maret 2018	143.344.500.000	(11.653.037.094)	(36.023.050)	39.067.341.672	-	2.300.000.000	(2.729.919.018)	170.292.862.510	20.233.987	170.313.096.497

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	42.398.935.559	653.121.372
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok dan kontraktor	(7.445.515.280)	-
Karyawan	(765.898.669)	(712.368.436)
Beban operasi	(12.260.619.836)	(853.796.847)
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	21.926.901.774	(913.043.911)
Penerimaan penghasilan keuangan	49.019.971	145.693.135
Pembayaran biaya keuangan	(127.627.067)	-
Pembayaran pajak final	(243.772.614)	(210.862.745)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>21.604.522.064</u>	<u>(978.213.521)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	240.000.000	6.900.000
Pembayaran penyertaan modal	(4.800.000.000)	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(4.560.000.000)</u>	<u>(2.904.138.038)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank	(11.158.600.000)	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	924.685.363	(26.721.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(10.233.914.637)</u>	<u>(26.721.000)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	6.810.607.427	(3.909.072.559)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>9.836.539.837</u>	<u>17.131.245.214</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>16.647.147.264</u>	<u>13.222.172.655</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 dari notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70, Tambahan No. 3745 tanggal 2 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 57 tanggal 19 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., sehubungan dengan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *Database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0146918 tanggal 16 Juni 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang (*developer*) untuk perumahan Bintang Metropol, Mahkota Simprug dan Saung Riung yang masing-masing berlokasi di Bekasi, Tangerang dan Karawang.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jln. R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak terdapat entitas yang memiliki saham Perusahaan lebih dari 50%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) [dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)] pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi BEJ melalui Pengumuman No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Entitas Anak

Ringkasan informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan		Bidang Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersil	Tahun Awal Kegiatan	
		2018	2017			2018	2017
<u>Keperilinan Langsung</u>							
PT Bhaskara Mutu Sentosa (BMS)	Jakarta	99,96%	99,96%	Pengembangan tanah di Tangerang	Belum beroperasi	20.893.406.114	20.889.001.062
PT Alam Indah Selaras (AIS)	Jakarta	99,98%	99,98%	Pengembangan tanah di Karawang	2016	79.556.486.403	90.554.309.389

BMS

Pada tanggal 14 Januari 1998, Perusahaan mengakuisisi BMS dengan persentase kepemilikan sebesar 99,93%. BMS didirikan pada tanggal 5 Februari 1992 dan belum beroperasi secara komersial sampai dengan 31 Desember 2016. Ruang lingkup kegiatan BMS bergerak dalam bidang pengembangan tanah yang berlokasi di Tangerang.

Berdasarkan akta Notaris Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn., No. 121 tanggal 30 September 2016, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 25.300.000.000. Atas perubahan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan menjadi 99,96%.

AIS

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengakuisisi AIS dengan persentase kepemilikan sebesar 99,98%. AIS didirikan pada tanggal 9 Januari 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Ruang lingkup kegiatan AIS bergerak dalam bidang pengembangan tanah yang berlokasi di Karawang (Catatan 4).

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Uus Martawijaya	Uus Martawijaya
Komisaris	: Michella Ristiadewi	Maria Florentina Tulolo
Komisaris	: Maria Florentina Tulolo	Michella Ristiadewi
Komisaris Independen	: Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Richard Rachmadi Wiriahardja	Richard Rachmadi Wiriahardja
Direktur	: Supadmi	Supadmi
Direktur	: Bastian Agung Soeparto	Bastian Agung Soeparto
Direktur Independen	: Suhsih Boentoro	Suhsih Boentoro

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan (lanjutan)

Adapun susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Rosa Lestari Putri
Anggota	:	Anita Pranowo Putri Caesarika Dwi Sekar Palupi

Dewan Komisaris (selain Komisaris Independen) dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut "Grup") adalah sebanyak 44 orang.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 18 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan beberapa amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK dan ISAK Baru

Grup telah menerapkan beberapa amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing – masing standard an interpretasi.

Penerapan atas amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru berikut tidak menghasilkan perubahan yang mendasar atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak mempunyai dampak material atas nilai yang yang dilaporkan pada periode keuangan periode berjalan dan tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan”
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- ISAK No. 32, “Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan”

d. Basis Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) Jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika entitas induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" untuk mencatat transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan. Metode penyatuan kepemilikan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(a) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

(b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", Kelompok Usaha menganggap pihak yang dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, yang sesuai.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal transaksi yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori berikut:

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Grup) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar ini.

- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loans and receivables*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas dan piutang usaha.

- (c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- (d) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini adalah efek ekuitas.

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Grup telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang pembiayaan konsumen.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai.

- (a) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- (b) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- (c) Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Real Estat

Aset real estat meliputi 1) persediaan real estat yaitu bangunan rumah dalam penyelesaian, kavling tanah dan bangunan rumah yang tersedia untuk dijual serta 2) tanah yang sedang dan/atau belum dikembangkan di mana seluruhnya dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah pra-pengembangan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya lainnya sehubungan dengan biaya perolehan tanah. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah dimulai.

Biaya perolehan bangunan rumah yang sedang dikonstruksi meliputi biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek, biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan proyek dan kapitalisasi biaya pinjaman.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Group memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Group atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi sejak tanggal perolehan.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Group atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Deviden yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Group atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Group menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Group memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi – transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi di eliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi, disesuaikan jika diperlukan, untuk menjamin konsistensi kebijakan akuntansi dengan yang digunakan oleh Group.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 dalam mencatat aset tetap.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah pengakuan awal, tanah dan bangunan diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah dan bangunan tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 untuk mencatat transaksi sewa.

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

(a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap dimana Grup mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

(b) Sewa Operasi sebagai *lessee*

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menyediakan imbalan pascakerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti imbalan pascakerja.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
 - a. Proses penjualan telah selesai.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan Perusahaan dan entitas anak tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - d. Perusahaan dan entitas anak telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan serta Perusahaan dan entitas anak tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan Perusahaan dan entitas anak tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga Perusahaan dan entitas anak tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban Perusahaan dan entitas anak, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan Perusahaan dan entitas anak dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan di atas, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dari tanda jadi untuk pembelian yang batal, biaya administrasi, penghasilan bunga dari para pembeli, biaya perbaikan (yang tidak ditanggung oleh kontraktor), biaya pemeliharaan sebelum penyerahan.

Beban usaha lainnya diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estate

Beban aktivitas pengembangan real estate yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estate adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah
2. Beban perolehan tanah
3. Beban yang secara langsung berhubungan dengan proyek
4. Beban yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estate
5. Beban pinjaman

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Atas perbedaan yang terjadi manajemen akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi jumlah tercatat proyek dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus (*Specific Identification Method*).

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, manajemen akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estate (lanjutan)

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

s. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34/2016 yang ditetapkan pada tanggal 8 Agustus 2016, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan dan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan/atau bangunan beserta perubahannya dikenakan pajak final yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan dan beban yang berhubungan dengan kegiatan tersebut tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan badan.

Perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

t. Saham Treasuri

Jika Perusahaan memperoleh instrumen ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (treasury stock) disajikan sebagai pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan ke Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek saham yang berpotensi dilutif (seperti waran).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di telaah oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Group untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen yang menilai kinerjanya.

w. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Berdasarkan PSAK No. 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”, aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (“SPHPP”) disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Entitas diperkenankan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan. Jika pengukuran kembali dilakukan, aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi dari penyajian secara terpisah dan disajikan dalam pos aset dan liabilitas yang serupa.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SPHPP disampaikan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Berdasarkan Peraturan Nomor VIII.G.7 (Lampiran dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000), biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" yang berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2000.

Penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) masih dalam proses. Biaya – biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan PMHMETD tersebut disajikan sebagai biaya emisi saham yang ditangguhkan yang nantinya akan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor pada kelompok ekuitas apabila pernyataan pendaftaran telah dinyatakan efektif.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan Grup diungkapkan di dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja Grup diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah mengakuisisi saham AIS dari entitas sepengendali dengan persentase kepemilikan sebesar 99,98% dengan harga pembelian sebesar Rp 8.990.000.000. Karena transaksi tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali, sehingga akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Untuk tujuan penyajian, laporan keuangan Perusahaan dan AIS digabungkan dan disajikan kembali seolah – olah Perusahaan dan AIS dikonsolidasikan sejak awal periode yang disajikan.

Berikut ini merangkum nilai buku aset neto, kepentingan nonpengendali dan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali :

Jumlah aset lancar	277.268.389
Jumlah aset tidak lancar	15.763.827.315
Jumlah aset	<u>16.041.095.704</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>7.219.169.291</u>
Jumlah aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	8.821.926.413
Kepentingan nonpengendali	(9.829.016)
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	<u>(8.990.000.000)</u>
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	<u>(177.902.603)</u>

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebesar (Rp 177.902.603) diakui sebagai “ tambahan Modal disetor ” di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 21).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Bank		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.469.943.906	441.268.559
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.050.083.818	3.330.454.231
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	241.393.441	240.902.147
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	223.660.213	223.029.669
PT Bank Artha Graha Tbk	191.007.000	179.100.000
PT Bank DKI	157.910.840	157.819.061
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.474.520	100.474.520
PT Bank Victoria International Tbk	99.569.605	68.525.859
PT Bank CIMB Niaga Tbk	71.204.482	71.204.482
PT Bank Pan Indonesia Tbk	26.757.471	20.107.974
PT Bank Central Asia Tbk	13.834.324	2.005.692
PT Bank Sinarmas Tbk	1.307.644	1.647.643
Sub-jumlah - Bank	<u>11.647.147.264</u>	<u>4.836.539.837</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	<u>5.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>
Jumlah	<u>16.647.147.264</u>	<u>9.836.539.837</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah rata-rata 7% - 8,5% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat pembatasan terhadap penggunaan kas dan setara kas, penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, ataupun kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini seluruhnya merupakan piutang atas bangunan rumah dan kavling tanah yang dijual.

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi:

- piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) atas rumah-rumah inden dan,
- sisa tagihan retensi yang masih belum dibayarkan oleh pihak bank terkait dengan fasilitas KPR di atas.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli/akad kredit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kurang dari 30 hari	1.222.988.750	3.999.060.000
31 - 60 hari	2.760.912.000	14.372.350.000
61 - 90 hari	-	4.182.230.000
91 - 360 hari	9.447.980.000	8.576.260.000
Lebih dari 360 hari	<u>2.921.642.102</u>	<u>2.944.892.102</u>
Jumlah	<u>16.353.522.852</u>	<u>34.074.792.102</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya bukti objektif atas penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya provisi penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa efek saham adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Golden Energy Mines Tbk	-	275.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>275.000.000</u>

Mutasi keuntungan (kerugian) aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	(6.250.000)	(28.750.000)
Laba (rugi) yang belum direalisasi yang diakui di ekuitas	(35.000.000)	4.400.000
Laba penjualan yang direalisasi ke laba rugi (Catatan 28)	<u>41.250.000</u>	<u>18.100.000</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(6.250.000)</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Laba penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Harga perolehan	281.250.000	25.000.000
Harga pelepasan	(240.000.000)	(6.900.000)
Laba (rugi) penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Catatan 28)	<u>41.250.000</u>	<u>18.100.000</u>

8. PERSEDIAAN REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Tanah matang (kavling tanah)	33.066.545.175	40.124.371.982
Bangunan rumah tersedia untuk dijual	810.500.000	7.052.000.000
Jumlah	<u>33.877.045.175</u>	<u>47.176.371.982</u>

Grup tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut tidak signifikan.

Untuk tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 15.201.267.087 dan Rp 301.494.684. (Catatan 25).

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas persediaan ataupun indikasi bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut melampaui nilai realisasi netonya.

Pada tanggal 31 Maret 2018, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan milik AIS, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas utang bank sebesar Rp. 31.015.621.637 (Catatan 18).

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham pada PT Tiara Raya Bali International (TRBI) dengan kepemilikan sebesar 40%, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. TRBI berlokasi di Bali dan bergerak dalam bidang perhotelan.

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan TRBI adalah :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Jumlah aset	260.531.277.725	262.404.051.873
Jumlah liabilitas	148.439.100.125	150.698.101.964
Pendapatan neto	17.241.103.122	63.887.429.373
Laba (rugi) neto	1.136.397.971	2.368.006.009
Penghasilan (rugi)komprehensif lain – neto	(11.632.958)	(36.232.997)

Perubahan investasi pada entitas asosiasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	61.482.379.970	60.349.670.765
Bagian atas tambahan modal disetor akibat pengampunan pajak entitas asosiasi (Catatan 14c)	-	200.000.000
Bagian atas laba (rugi) neto periode/tahun berjalan	454.559.188	947.202.404
Bagian atas penghasilan (rugi) komprehensif lain Entitas asosiasi	(4.653.183)	(14.493.199)
Saldo akhir	<u>61.932.285.975</u>	<u>61.482.379.970</u>

10. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	26.413.716.193	67.692.781.580
Penambahan periode/tahun berjalan	-	5.739.779.768
Reklasifikasi ke persediaan	-	(47.018.845.155)
Saldo akhir	<u>26.413.716.193</u>	<u>26.413.716.193</u>

Status kepemilikan tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
	<u>Luas (m²)</u>	<u>Luas (m²)</u>
Sertifikat	3.135	3.135
Girik / Pelepasan hak	-	-
Sertifikat - sengketa	127.093	127.093
JUMLAH	<u>130.228</u>	<u>130.228</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang, bagian tanah yang belum dikembangkan atas nama BMS, Entitas Anak, seluas 127.093 m² yang terletak di kawasan Cipondoh, Tangerang merupakan kawasan ruang terbuka hijau.

Terkait hal di atas:

- BMS melalui surat Nomor 001/Dir-BMS/II/14 tanggal 25 Februari 2014 dan No. 002/Dir-BMS/III/14 tanggal 10 Maret 2014, mengajukan somasi 1 dan 2 kepada Walikota Tangerang perihal kejelasan status tanah tersebut.
- Pada tanggal 25 Juli 2014, BMS menerima surat yang diterbitkan oleh Walikota Tangerang No. 180/2705-Bag.Hukum/2014, yang menetapkan Hak Guna Bangunan Nomor 6342/Cipondoh dan 6343/Cipondoh sebagai ruang terbuka hijau.
- Pada tanggal 21 Oktober 2014, BMS mengajukan gugatan melalui Kantor Hukum Wiliam Soerjonegoro & Partners dan telah diterima oleh Panitera Pengadilan Tata Usaha Negara Serang Nomor Perkara 46/G/2014/PTUN.SRG.
- Pada tanggal 26 Februari 2015, BMS menerima surat Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Serang Nomor 46/G/2014/PTUN.SRG yang menyatakan gugatan tidak diterima.
- Pada tanggal 11 Maret 2015, BMS mengajukan permohonan banding di Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Serang.
- Pada tanggal 17 April 2015, memori banding atas putusan Pengadilan Tata Usaha Negara dengan gugatan Nomor 46/G/2014/PTUN.SRG telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Serang.
- Pada tanggal 15 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan atas perkara No. 46/G/2014/PTUN.SRG Jo 131/B/2015/PT.TUN.JKT yang amar putusannya menyatakan bahwa menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Serang tanggal 26 Februari 2015.
- Pada tanggal 23 Februari 2016, BMS melakukan upaya hukum lainnya yaitu *Judicial Review* di Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Peraturan Daerah No. 6 tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang dengan Nomor Register Perkara 11P/HUM/2016 melalui Law Office Muara Karta, S.H., MM & Partners, sebagaimana tercantum dalam Surat Kuasa Khusus Nomor 184/MKP/SK/XII/2014, tanggal 12 Desember 2014.
- Pada tanggal 2 November 2016, BMS menerima Amar Putusan dari Mahkamah Agung RI yang menyatakan bahwa *Judicial Review* tersebut di tolak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada lagi upaya-upaya hukum yang telah dilakukan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada lagi upaya – upaya hukum yang telah dilakukan, namun manajemen BMS sedang melakukan peninjauan dan pembahasan dengan pemerintah daerah terkait untuk menentukan langkah – langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Manajemen berkeyakinan bahwa langkah – langkah yang akan dilakukan tersebut akan dapat membuat tanah yang belum dikembangkan tersebut menjadi dapat dikembangkan.

11. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini seluruhnya merupakan uang muka pembelian tanah di Karawang seluas 151.084 m².

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi akun aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	295.931.000	-	-	295.931.000
Bangunan	104.630.000	-	-	104.630.000
Peralatan dan perabot kantor	471.043.516	35.100.000	-	506.143.516
Kendaraan	3.582.092.798	1.294.544.613	775.000.000	4.101.637.411
Jumlah Biaya Perolehan	4.453.697.314	1.329.644.613	775.000.000	5.008.341.927
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	10.454.440	1.307.874	-	11.762.314
Peralatan dan perabot kantor	421.333.847	5.476.331	-	426.810.178
Kendaraan	2.774.237.061	90.997.792	658.750.000	2.206.484.853
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.206.025.348	97.781.997	658.750.000	2.645.057.345
Nilai Buku	1.256.071.966			2.363.284.582
31 Desember 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	295.931.000	-	-	295.931.000
Bangunan	104.630.000	-	-	104.630.000
Peralatan dan perabot kantor	471.043.516	-	-	471.043.516
Kendaraan	3.519.352.798	62.740.000	-	3.582.092.798
Jumlah Biaya Perolehan	4.390.957.314	62.740.000	-	4.453.697.314
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	5.222.944	5.231.496	-	10.454.440
Peralatan dan perabot kantor	386.090.982	35.242.865	-	421.333.847
Kendaraan	2.405.763.501	368.473.560	-	2.774.237.061
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.797.077.427	408.947.921	-	3.206.025.348
Nilai Buku	1.593.879.887			1.256.071.966

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 97.781.997 dan Rp 100.338.36421 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dan bangunan menjadi model revaluasi.

Jika tanah, bangunan dan mesin Grup diukur menggunakan model biaya, nilai bukunya masing-masing adalah sebesar Rp 14.825.349 untuk Perusahaan dan Rp 169.954.562.122 untuk entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp 385.735.651 untuk Perusahaan dan Rp 38.681.606.021 untuk entitas asosiasi.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin ditentukan dengan menggunakan metode perbandingan harga pasar. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah, bangunan dan mesin yang dinilai. Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ihot Dollar & Raymond, penilai independen yang terdaftar pada OJK, dalam laporannya No. ID&R/PA/040316-01 tanggal 4 Maret 2016 untuk Perusahaan dan No. ID&R/PA/181215-0 tanggal 18 Desember 2016 untuk entitas asosiasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk aset tersebut, sehingga tidak diperlukan laporan penilaian kembali.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, aset tetap yang tidak digunakan sementara ataupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif. Pada tanggal yang sama, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 2.054.368.512.

Grup mengikuti program pengampunan pajak dengan mengakui penambahan peralatan dan perabot kantor dan kendaraan sebesar Rp 292.000.000 pada tahun 2016.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap kecuali kendaraan (Catatan 17) Grup tidak diasuransikan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
CV Abadi	3.144.275.000	4.588.900.000
CV Mustika Jaya Kencana	1.775.550.000	2.516.150.000
PT Tiga Putra Pratama Cikarang	1.053.000.000	2.544.750.000
PT Nirwana Zamrud Raharja	1.002.845.000	1.387.145.000
CV Cipta Prima Sejati	237.900.000	658.800.000
CV Citra Perkasa	88.450.000	1.149.850.000
Jumlah	<u>7.302.020.000</u>	<u>12.845.595.000</u>

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Rincian pajak dibaya di muka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pajak penjualan final	14.914.404	24.758.927
Pajak pertambahan nilai	43.243.091	22.171.273
Jumlah	<u>58.157.495</u>	<u>46.930.200</u>

b. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	128.545.980
Pasal 21	9.759.230	33.252.376
Pasal 23	10.742.817	45.555.576
Pajak penjualan final	2.913.636	926.250
Pajak bumi dan bangunan	2.163.231.382	2.163.231.382
Pajak pertambahan nilai	11.454.545	-
Jumlah	<u>2.198.101.610</u>	<u>2.371.511.564</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penjualan final dan utang pajak penjualan final untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Penjualan neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24.576.000.000	73.176.900.000
Uang muka penjualan	-	661.764.091
Objek pajak penjualan final	<u>24.576.000.000</u>	<u>73.838.664.091</u>
Beban pajak penjualan final (2,5%)	-	26.172.727
Beban pajak penjualan final (1%)	<u>245.760.000</u>	<u>727.917.550</u>
Sub-jumlah	245.760.000	754.090.277
Dikurangi pajak penjualan final yang telah disetorkan	<u>(242.846.364)</u>	<u>(753.164.027)</u>
Jumlah utang pajak penjualan final	<u>2.913.636</u>	<u>926.250</u>

Sesuai dengan PP No. 34/2016 (Catatan 2s), nilai penjualan yang menjadi dasar pengenaan pajak penjualan final adalah nilai yang tertinggi antara 1) nilai berdasarkan akta pengalihan hak atau 2) nilai jual objek pajak tanah dan/atau bangunan yang bersangkutan.

Perhitungan pajak di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

c. Pengampunan Pajak

Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan Pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP). Lingkup Pengampunan Pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada tahun 2016, berdasarkan SPHPP, Grup mengungkapkan kepemilikan beberapa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Perusahaan</u>	<u>BMS</u>	<u>AIS</u>	<u>TRBI</u>	<u>Jumlah</u>
Kendaraan	222.000.000	-	-	-	222.000.000
Peralatan dan perabot kantor	-	50.000.000	20.000.000	-	70.000.000
Bangunan dan prasarana	-	-	-	200.000.000	200.000.000
JUMLAH	<u>222.000.000</u>	<u>50.000.000</u>	<u>20.000.000</u>	<u>200.000.000</u>	<u>492.000.000</u>
Uang tebusan yang dibayarkan	4.440.000	1.000.000	400.000	10.000.000	15.840.000

15. BEBAN AKRUAL

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini seluruhnya merupakan jasa professional terkait emisi saham.

16. UANG MUKA PENJUALAN - PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Bangunan rumah	712.991.228	700.618.214
Kavling tanah	198.227.273	198.227.273
Jumlah	<u>911.218.501</u>	<u>898.845.487</u>

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian utang pembiayaan konsumen masing – masing dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Central Santosa Finance dan PT Tunas Mandiri Finance pihak ketiga, untuk pengadaan kendaraan. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran masing – masing pada tanggal 18 Maret 2020, 18 Desember 2020 dan 18 Januari 2023. Tingkat bunga efektif untuk 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 9,65% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rincian pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Pembayaran angsuran minimum:		
Sampai dengan satu tahun	254.688.158	87.881.555
Lebih dari satu tahun dan kurang dari empat tahun	1.153.718.437	174.703.807
Jumlah	1.408.406.595	262.585.362
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(251.751.232)	(30.615.362)
Nilai sekarang atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	1.156.655.363	231.970.000
Dikurangi bagian jangka pendek	(295.722.000)	(125.964.000)
Bagian Jangka Panjang	860.933.363	106.006.000

Utang ini dijamin dengan aset yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan yang dibeli. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi pembatasan sesuai dengan perjanjian.

18. UTANG BANK

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini terdiri dari utang bank kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) yang meliputi:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Kredit Konstruksi	-	11.158.600.000
Dikurangi bagian jangka pendek	-	-
Jumlah	-	11.158.600.000

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Surat Pemberian Kredit (SP2K) KMK Konstruksi dan Kredit Pemilikan Lahan No. 229/S/Bks.Ut/CSM/V/2017 tanggal 04 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit BTN dengan plafon kredit untuk Kredit Konstruksi BTN (KYG) Rp 22.000.000.000, revolving terbatas sampai dengan pembangunan 884 unit atau sampai dengan penarikan sebesar Rp. 35.000.000.000 dan plafon kredit untuk Kredit Pemilikan Lahan (KPL) Rp 17.000.000.000 dengan suku bunga masing – masing 12,00% dan 13,50% per tahun, dengan jangka waktu kredit 36 bulan.

Pengembalian kredit melalui penjualan atas unit-unit yang dibiayai oleh BTN, baik penjualan secara kredit maupun tunai dan tunai bertahap.

Jaminan yang diagunkan untuk pinjaman tersebut berupa tanah dan bangunan yang ada dan yang akan ada berdiri di atasnya, yang terkait dengan pembangunan Perumahan Alam Indah yang dimiliki AIS, Entitas Anak, *Personal Guarantee* atas nama Richard R. Wiriahardja dan *Corporate Guarantee* atas nama PT Nusantara Almazia, pihak berelasi.

Pembatasan terkait pinjaman ini antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang
- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan (terkait modal, kepemilikan dan pengurus)
- Mengajukan pailit
- Melakukan merger dan akuisisi
- Melunasi utang kepada pemegang saham
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga
- Membagi dividen perusahaan
- Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk apapun atau dengan nama apapun dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga
- Melakukan transaksi penjualan dan operasional proyek menggunakan rekening selain rekening atas nama PT Alam Indah Selaras di Bank BTN

Pada tanggal 31 Maret 2018, bersarkan Surat Keterangan Lunas No. 47/S/BKS.UT/CSM/II/2018. Pada tanggal 2 Februari 2018, AIS telah melunasi fasilitas Kredit Konstruksi Bank Tabungan Negara No. 00016-01-11-000489-0 dan Kredit Pemilikan Lahan No. 00016-01-11-000490-5.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup mencadangkan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan liabilitas imbalan pasca kerja untuk 31 Desember 2017 berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting berdasarkan Laporan No. 1078/LA-QAC/I/2018 tanggal 25 Januari 2018. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember 2017
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat diskonto	6.89% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia / TMI)	TMI III tahun 2011
Tingkat pensiun dini/pengunduran diri	10%

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari program imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Biaya jasa kini	80.544.520	270.534.297
Biaya bunga neto	43.946.145	138.722.927
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	124.490.665	409.257.224
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	17.683.139	454.664.635
Jumlah	142.173.804	863.921.859

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	2.543.989.083	1.680.067.224
Biaya jasa kini	80.544.520	270.534.297
Biaya bunga	43.946.145	138.722.927
Pembayaran liabilitas imbalan pasti	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	17.683.139	454.664.635
Jumlah	2.686.162.887	2.543.989.083

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017	
	Perubahan asumsi	Dampak pada liabilitas
Tingkat bunga diskonto	Penurunan menjadi 5,89% Kenaikan menjadi 7,89%	Kenaikan menjadi 2.521.772.196 Penurunan menjadi 2.259.137.433
Tingkat kenaikan gaji	Penurunan menjadi 6,0% Kenaikan menjadi 8,0%	Penurunan menjadi 2.258.177.714 Kenaikan menjadi 2.520.228.392

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Jatuh tempo yang tidak didiskontokan, manfaat program manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017
1 sampai dengan 2 tahun	1.113.545.000
2 sampai dengan 5 tahun	133.067.095
Diatas 5 tahun	13.133.955.083
Jumlah	14.380.567.178

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018				
Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Direktur Utama)	58.815.800	66.522.500	38,36%	42.712.400.000
PT Ristia BMS Capital	58.974.200	-	18,05%	29.487.100.000
Michella Ristiadewi (Komisaris)	27.500.000	-	8,42%	13.750.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	18.336.125	-	5,61%	9.168.062.500
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	96.014.375	200.000	29,56%	48.047.187.500
Sub-jumlah	259.640.500	66.722.500	100,00%	143.164.750.000
Saham treasuri	359.500	-		179.750.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2017				
Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Direktur Utama)	54.842.800	66.522.500	37,19%	40.725.900.000
PT Ristia BMS Capital	58.974.200	-	18,07%	29.487.100.000
Michella Ristiadewi (Komisaris Utama)	27.500.000	-	8,43%	13.750.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	18.336.125	-	5,62%	9.168.062.500
Siaw Yunus Subandi	21.264.700	-	6,52%	10.632.350.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	78.722.675	200.000	24,17%	39.401.337.500
Sub-jumlah	259.640.500	66.722.500	100,00%	143.164.750.000
Saham treasuri	359.500	-	-	179.750.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 12 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Firdhonal, S.H., para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan jumlah modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 520.000.000.000 yang terdiri dari 260.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham, 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dan 3.766.555.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham.

Saham Treasuri

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali atas 359.500 saham Seri A dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 36.023.050. Pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang "Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan" dan Surat Edaran OJK No. 5/SEOJK.04/2017 tanggal 19 Januari 2017 tentang "Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik".

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan atas pembelian kembali saham Perusahaan :

Tanggal	Jumlah Yang Dibeli (Lembar)
1 Oktober 2013	500
11 Oktober 2013	11.500
6 Desember 2013	88.000
9 Desember 2013	199.000
10 Desember 2013	60.500
Jumlah	359.500

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan atau menunda besaran pembagian dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham yang beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya pendanaan (*cost of fund*) yang wajar. Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas, termasuk kepentingan nonpengendali. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017, ringkasan perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Jumlah liabilitas	26.565.467.776	42.614.232.845
Dikurangi kas dan setara kas	<u>(16.647.147.264)</u>	<u>(9.836.539.837)</u>
Liabilitas neto	9.918.320.512	32.777.693.008
Jumlah ekuitas	<u>170.313.096.497</u>	<u>176.146.969.405</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>0,058</u>	<u>0,186</u>

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Biaya emisi saham (Catatan 1b)	(11.811.076.661)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(333.960.433)	(333.960.433)
Pengampunan pajak (Catatan 14)	<u>492.000.000</u>	<u>492.000.000</u>
Jumlah	<u>(11.653.037.094)</u>	<u>(1.453.037.094)</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Sehubungan dengan Surat dari Dewan Komisiner Otorita Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal pada tanggal 16 Maret 2018 mengenai pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perusahaan, biaya - biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan PMHMETD dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

Biaya emisi saham :

Saldo awal	(1.611.076.661)
Biaya emisi saham sehubungan dengan PMHMETD	(10.200.000.000)
Jumlah	(11.811.076.661)

Saldo selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali terdiri dari :

Selisih nilai transaksi BMS	(156.057.830)
Selisih nilai transaksi AIS	(177.902.603)
Selisih	(333.960.433)

Saldo selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali timbul dari transaksi akuisisi 99,96% saham BMS, Entitas Anak, dari entitas sepengendali pada tanggal 14 Januari 1998 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian atas jumlah tercatat ekuitas neto BMS pada saat akuisisi	15.033.942.170
Imbalan yang dibayarkan	(15.190.000.000)
Selisih	(156.057.830)

Saldo selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali timbul dari transaksi akuisisi 99,98% saham AIS, Entitas Anak, dari entitas sepengendali pada tanggal 30 Juni 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian atas jumlah tercatat ekuitas neto AIS pada saat akuisisi	8.812.097.397
Imbalan yang dibayarkan	(8.990.000.000)
Selisih	(177.902.603)

22. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	19.182.398	15.523.200
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode/tahun berjalan	1.051.783	3.661.799
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif lain periode/tahun berjalan	(194)	(2.601)
Saldo akhir	<u>20.233.987</u>	<u>19.182.398</u>

24. PENJUALAN NETO

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Rumah	24.576.000.000	551.000.000
Jumlah	<u>24.576.000.000</u>	<u>551.000.000</u>

Untuk periode 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat pelanggan individual yang nilai transaksinya melebihi 10% dari penjualan neto kumulatif ataupun penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Tanah matang	8.959.767.087	180.494.684
Bangunan rumah	6.241.500.000	121.000.000
Jumlah	<u>15.201.267.087</u>	<u>301.494.684</u>

26. BEBAN PENJUALAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, akun ini seluruhnya merupakan komisi penjualan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Iuran dan perizinan	997.159.152	162.542.616
Gaji, upah dan tunjangan	742.405.523	726.236.260
Sumbangan	364.927.600	-
Keperluan kantor	182.048.087	26.691.910
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	124.490.665	78.377.124
Penyusutan (Catatan 12)	97.781.997	100.338.364
Jasa profesional	94.406.408	111.830.111
Listrik, air, telepon dan fax	86.591.075	89.128.112
Asuransi karyawan	51.466.552	37.018.700
Lain-lain	261.790.067	144.490.315
Jumlah	<u>3.003.067.126</u>	<u>1.476.653.512</u>

28. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA - NETO

Rincian penghasilan (beban) usaha lainnya - neto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Rugi penjualan aset keuangan (Catatan 7)	(41.250.000)	(18.100.000)
Biaya administrasi bank	(4.486.000)	(3.095.652)
Lain-lain	216.701.544	(2.938.283)
Neto	<u>170.965.544</u>	<u>(24.133.935)</u>

29. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham sebagaimana disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2017</u>
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	4.379.350.340	(4.329.724.095)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan	326.722.500	326.722.500
Neto	<u>13,41</u>	<u>(13,25)</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan pada periode tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	16.647.147.264	16.647.147.264	9.836.539.837	9.836.539.837
Piutang usaha – pihak ketiga	16.353.522.852	16.353.522.852	34.074.792.102	34.074.792.102
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	275.000.000	275.000.000
Saldo akhir	<u>33.000.670.116</u>	<u>33.000.670.116</u>	<u>44.186.331.939</u>	<u>44.186.331.939</u>
	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha – pihak ketiga	7.302.020.000	7.302.020.000	12.845.595.000	12.845.595.000
Utang lain – lain – pihak ketiga	3.142.828.419	3.142.828.419	2.536.121.711	2.536.121.711
Akrual	9.168.480.996	9.168.480.996	10.027.600.000	10.027.600.000
Utang pembiayaan konsumen	1.156.655.363	1.156.655.363	231.970.000	231.970.000
Utang bank	-	-	11.158.600.000	11.158.600.000
Jumlah	<u>20.769.984.778</u>	<u>20.769.984.778</u>	<u>36.799.886.711</u>	<u>36.799.886.711</u>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Catatan 7) ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif (hirarki nilai wajar Tingkat 1). Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan (closing price) pada hari perdagangan terakhir di BEI
- b. Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan lainnya yang meliputi akun – akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain – lain dan beban akrual telah mendekati nilai wajarnya. Hal ini karena seluruh aset dan liabilitas keuangan tersebut berjangka pendek.
- c. Nilai wajar utang pembiayaan konsumen dan utang bank ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga pasar.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit dan risiko harga serta risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Terhadap eksposur yang terkait dengan dengan piutang, Perusahaan menerapkan manajemen kredit dengan prinsip kehati-hatian di mana mencakup prosedur verifikasi kredit, pertimbangan atas kredibilitas konsumen dan penetapan jaminan kredit dalam bentuk sertifikat kepemilikan tanah/rumah. Manajemen juga senantiasa memantau kolektibilitas penagihan dan mengupayakan secara maksimum pencapaian *zero bad debt*. Selain dari itu dalam transaksi penjualan real estat, manajemen juga melakukan kerjasama dengan pihak bank dalam bentuk penyediaan fasilitas KPR sehingga dapat meminimumkan risiko kredit.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

31 Maret 2018							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Mengalami penurunan nilai	Penyisihan penurunan nilai	Jumlah
		< 3 bulan	> 3 bulan dan < 1 tahun	> 1 tahun			
Kas dan setara kas	16.647.147.264	-	-	-	-	-	16.647.147.264
Piutang usaha – pihak ketiga	1.222.988.750	2.760.912.000	9.447.980.000	2.921.642.102	-	-	16.353.522.852
Jumlah	17.870.136.014	2.760.912.000	9.447.980.000	2.921.642.102	-	-	33.000.670.116

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2017						Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Mengalami penurunan nilai	Penyisihan penurunan nilai	
		< 3 bulan	> 3 bulan dan < 1 tahun	> 1 tahun			
Kas dan setara kas	9.836.539.837	-	-	-	-	-	9.836.539.837
Piutang usaha – pihak ketiga	3.999.060.000	18.554.580.000	8.576.260.002	2.944.892.100	-	-	34.074.792.102
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	275.000.000	-	-	-	-	-	275.000.000
Jumlah	14.110.599.837	18.554.580.000	8.576.260.002	2.944.892.100	-	-	44.186.331.939

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, umur piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai sebesar Rp 15.130.534.102 dan Rp 30.075.732.102 kepada pelanggan (bank) yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

b. Risiko Harga

Risiko harga pasar dalam hal ini adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang). Eksposur bagi Perusahaan atas risiko ini timbul dari investasi pada saham yang diperdagangkan di BEI (risiko harga efek ekuitas) yang seluruhnya dikelompokkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Catatan 7).

Manajemen menggabungkan antara kecenderungan pasar, kondisi fundamental saham dan bauran portofolio dalam mengelola risiko ini dengan tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil (*return on investment*) pada biaya dan risiko yang masih dapat diterima.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko likuiditas yang timbul terutama dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

31 Maret 2018

	Kurang dari 1 bulan	1 s/d 3 bulan	3 s/d 12 bulan	1 s/d 5 tahun	Jumlah	Seperti yang dilaporkan
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	7.302.020.000	-	7.302.020.000	7.302.020.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	2.669.095.000	473.733.419	3.142.828.419	3.142.828.419
Akrual	-	9.168.480.996	-	-	9.168.480.996	9.168.480.996
Utang pembiayaan konsumen	26.704.000	1.013.433.363	116.518.000	-	1.156.655.363	1.156.655.363
Utang bank	-	-	-	-	-	-
Jumlah	26.704.000	10.181.914.359	10.087.633.000	473.733.419	20.769.984.778	20.769.984.778

31 Desember 2017

	Kurang dari 1 bulan	1 s/d 3 bulan	3 s/d 12 bulan	1 s/d 5 tahun	Jumlah	Seperti yang dilaporkan
Utang usaha – pihak ketiga	-	8.232.250.000	4.613.345.000	-	12.845.545.000	12.845.545.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.962.085.000	574.036.711	2.536.121.711	2.536.121.711
Akrual	10.027.600.000	-	-	-	10.027.600.000	10.027.600.000
Utang pembiayaan konsumen	7.175.609	14.524.707	68.317.409	141.952.275	231.970.000	231.970.000
Utang bank	-	10.999.000.000	159.600.000	-	11.158.600.000	11.158.600.000
Jumlah	10.034.775.609	19.245.774.707	6.803.347.409	715.988.986	36.799.886.711	36.799.886.711

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rangkuman transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha	
Imbalan Kerja Manajemen Kunci		
Imbalan jangka pendek	1.113.545.000	9,13%
Imbalan pascakerja jangka panjang	1.267.948.516	10,39%
Jumlah	2.381.493.516	19,52%

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT

Grup beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu pengembang real estat. Tidak ada komponen dari Perusahaan yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Reklasifikasi tanah dalam pengembangan ke persediaan	-	47.018.845.155
Penambahan aset tetap melalui:		
- Utang pembiayaan konsumen	972.383.363	-
Pencatatan biaya emisi saham yang ditangguhkan melalui akrual	-	10.200.000.000

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1338 tanggal 15 Januari 2018 yang dibuat oleh Recky Francky Limpele, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah Memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0019706 tanggal 16 Januari 2018, para pemegang saham telah menyetujui :

- 1) Perubahan Pasal 4 ayat 1 mengenai klasifikasi saham Seri C dengan nilai nominal per saham Rp. 100 sejumlah 3.766.555.000 saham menjadi saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 200 sejumlah 1.950.000.000 saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 390.000.000.000. Dengan demikian modal dasar Perusahaan berjumlah RP 520.000.000.000.00 terbagi atas 2.210.000.000 saham yang terdiri dari :
 - i. 250.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal masing – masing saham sebesar Rp. 500.
 - ii. 1.950.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal masing – masing saham sebesar Rp 200

- 2) Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Perusahaan yaitu dengan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak – banyaknya 1.633.612.500 saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp. 200 melalui penerbitan saham dengan memberikan hak untuk membeli saham dengan Hak memesan Efek Terlebih Dahulu.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham

PT Sinarmas Sekuritas berdasarkan Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas (PUT) I No. 1342 tanggal 15 Januari 2018 dan Akta Pernyataan Kedua Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 2.425 tanggal 26 Februari 2018 serta PT Ristia BMS Capital berdasarkan Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT I No. 1440 tanggal 13 Februari 2018 dan Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I No. 2.426 tanggal 26 Februari 2018, yang semuanya dibuat di hadapan Recky Francky Limpele, S.H., Notaris di Jakarta, telah secara tegas menyatakan kesanggupannya untuk mengambil bagian sisa saham yang merupakan seluruh jumlah saham yang menjadi hak dari pemegang saham lain Perusahaan, jika tidak diambil oleh pemegang saham dalam PUT I pada harga penawaran, yaitu sebesar Rp 216 per saham.

c. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham TRBI

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tanggal 18 Januari 2018 :

- Richard R Wiriahardja (RW), hendak menjual dan mengalihkan 40.600 saham TRBI miliknya kepada Perusahaan dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 40.600.000.000.
- Michella Ristiadewi (MR), hendak menjual dan mengalihkan 763 saham TRBI miliknya kepada Perusahaan dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 763.000.000

37. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal-tanggal berikut:

1) 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 13, "Properti Investasi: Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur - Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

2) 1 Januari 2019

- PSAK No. 73, "Sewa"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2018 Dan 31 Desember 2017
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018 Dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)

3) 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 62, "Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.